

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel Bebas : Jabatan Struktural

Variabel Tergantung : Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Jabatan Struktural

Jabatan struktural adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seorang pegawai negeri sipil dalam rangka memimpin suatu satuan organisasi negara. Jabatan struktural biasa disebut dengan istilah eselon. Dalam penelitian ini, jabatan struktural yang akan digunakan adalah eselon III dan eselon IV.

2. Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun

Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun merupakan perasaan menyeluruh yang tidak menyenangkan dan tidak menyenangkan sehingga menghasilkan reaksi psikologis dan fisiologis, biasanya terjadi pada orang yang akan menghadapi masa pensiun. Kecemasan menghadapi masa pensiun ini akan diukur dengan Skala Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun yang disusun oleh Utami (2000) dan dimodifikasi oleh peneliti. Skala Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun mengandung 4 (empat) aspek yaitu: pendapatan yang berkurang, kehilangan status, interaksi sosial yang akan berkurang dan akan datangnya masa tua. Oleh

karena itu, semakin tinggi skor Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun yang diperoleh subjek berarti semakin tinggi kecemasannya dalam menghadapi masa pensiun.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subjek dan peristiwa yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,1999)

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 309 orang pegawai negeri sipil dari 47 instansi yang ada di Pemerintah Kota Jogjakarta. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan Teknik Purposive Sampling, kemudian dipilih 60 orang yang sedang dalam masa persiapan pensiun (MPP), memegang sebuah jabatan dan bereselon III dan IV.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Data Identitas Subjek

Skala yang akan diisi oleh subjek disertakan dengan lembar *selfreport*. *Selfreport* ini digunakan untuk mengeksplorasi mengenai keadaan subjek yang sebenarnya. Dalam *selfreport* ini yang ditanyakan adalah nama, jenis kelamin, pendidikan terakhir, golongan kepangkatan, nama jabatan, jabatan struktural, status perkawinan, pekeiijaan istri/suami, jumlah anak yang masih tanggungan.

2. Skala Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun

Data kecemasan menghadapi masa pensiun dikumpulkan dengan menggunakan Skala Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun. Skala ini disusun oleh Utami (2000) dan telah dimodifikasi oleh peneliti. Skala tersebut dibuat berdasarkan teori-teori kecemasan dan ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dari teori-teori kecemasan tersebut, antara lain:

a. Kecemasan dapat diketahui dari beberapa gejala yang muncul, seperti:

- gejala psikologis tampak dari beberapa gejala yang muncul, seperti tegang dan tidak dapat berkonsentrasi.
- gejala fisiologis dapat terlihat dari keringat yang berlebihan, detak jantung bertambah cepat, sulit tidur, dan sebagainya.

b. Ada beberapa aspek yang dapat menimbulkan kecemasan pada orang-orang yang akan menghadapi masa pensiun yaitu:

- (1) Berkurangnya penghasilan/pendapatan. Di dalamnya termasuk juga hilangnya tunjangan, fasilitas dan adanya anak yang masih butuh biaya dan menjadi tanggungan keluarga.
- (2) Hilangnya status seperti status jabatan atau pekerjaan dan status sosial. Hilangnya status ini sekaligus mengakibatkan hilangnya wewenang, penghormatan orang lain atas kemampuannya dan pandangan masyarakat atas kesuksesannya.
- (3) Menurunnya atau berkurangnya interaksi sosial dengan teman sekanter.



- (4) Seiring dengan pensiun, datangnya masa tua juga menjadi aspek yang dapat menimbulkan kecemasan menghadapi masa pensiun, terutama menurunnya kekuatan fisik dan keadaan kesehatan.

Dengan demikian Skala Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun dibuat dengan menggabungkan kedua aspek-aspek atau indikator-indikator diatas, kemudian dibuat menjadi blue print. Aspek-aspek dalam Skala Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun ini dijabarkan dalam aitem-aitem yang bersifat mendukung atau favorable dan tidak mendukung atau unfavorable. Sebaran aitem-aitem Skala Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun disajikan pada tabel 1.

Tabel 1: Distribusi Sebaran Aitem Skala Kecemasan Menghadapi Pensiun

ASPEK	Favorable		Unfavorable		Jumlah
	Psikologis	Fisiologis	Psikologis	Fisiologis	
1. menurunnya pendapatan	2,18,34,45, 47,65	6,22,25,38 ,51,57	10,26,41,61	14,30	18
2. Hilangnya status	1,17,33,46, 52,56	5,21,37,44, 50,64	9,40,53,60	13,29	18
3. Berkurangnya interaksi sosial	3,7,19,58,62	23,35,39, 48,66	11,27,42,54	15,31	16
4. Datangnya masa tua	4,20,36,59	8,24,49	12,28,43, 55,63	16,32	14
JUMLAH	21	20	17	8	66

Skala Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun ini menyajikan 5 (lima) buah kategori jawaban yang dimulai dengan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu

(R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor untuk aitem yang bersifat mendukung (favorable) adalah sebagai berikut: skor 5 untuk jawaban SS, skor 4 untuk jawaban S, skor 3 untuk jawaban R, skor 2 untuk jawaban TS dan skor 1 untuk jawaban STS. Sedangkan aitem yang bersifat tidak mendukung (unfavorable) diberi skor 1 untuk jawaban SS, skor 2 untuk jawaban S, skor 3 untuk jawaban R, skor 4 untuk jawaban TS dan skor 5 untuk jawaban STS.

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Sebelum digunakan dalam penelitian, sebuah alat ukur harus diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan sebuah alat ukur dalam melakukan fungsinya. Sebuah tes atau alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 1997). Suatu alat ukur yang valid tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Cermat berarti bahwa pengukuran itu mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya diantara subjek yang satu dengan yang lain. Salah satu jenis validitas adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement*. Pertanyaan yang ingin dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur atau

sejauhmana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. Hal ini berarti tes tersebut bukan hanya harus komprehensif isinya akan tetapi harus pula memuat isi yang relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan ukur. Apakah validitas isi itu telah terpenuhi dapat dilakukan dengan melihat aitem-aitem dalam alat ukur telah sesuai dengan blue print yang sudah dibuat dan diseleksi dengan menggunakan parameter daya beda atau daya diskriminasi aitem. Indeks daya diskriminasi aitem merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan (Azwar, 1997). Daya diskriminasi aitem dihitung dengan cara menguji antara skor aitem dengan skor total skala. Semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor aitem dengan skor skala berarti semakin tinggi daya bedanya.

Selain validitas, reliabilitas suatu alat ukur juga perlu diuji. Reliabilitas merupakan teijemahan dari kata reliability yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Reliabilitas mempunyai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas dalam bentuk angka. Pendekatan untuk estimasi reliabilitas ini adalah pendekatan konsistensi internal. Skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dibelah menjadi beberapa bagian. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis alpha (Azwar, 2000).

F. Metode Analisis Data

Analisis data hasil penelitian ini akan menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan adalah uji-t untuk mengukur apakah ada perbedaan rerata kecemasan menghadapi masa pensiun pada pegawai negeri sipil yang bereselon III dan IV yang terjadi secara signifikan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang dilakukan dengan komputasi melalui bantuan program komputer seri program statistik (SPSS-2000) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningih, versi IBM/IN, Hak cipta © 2000.

